



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI INDIVIDU
DENGAN PENGETAHUAN TENTANG PROTOKOL KESEHATAN
DALAM UPAYA
PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19
DI KABUPATEN TEMANGGUNG**

ARTIKEL

Oleh :

FADHILLA EKA PRATAMA

NIM. 020117A016

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2021

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel yang berjudul "Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Individu Dengan Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung"

Nama : FADHILLA EKA PRATAMA

NIM : 020117A016

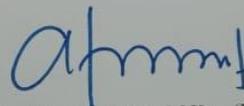
Fakultas : Kesehatan

Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 16 Februari 2021

Pembimbing Utama



Alfan Afandi., S.KM., M.Kes. (Epid)
NIDN. 0616098802

“Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Individu Dengan Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung”

ABSTRAK

Latar Belakang : Kasus positif maupun meninggal akibat terpapar *Coronavirus Disease* secara internasional maupun nasional selalu meningkat setiap harinya. Kasus di seluruh dunia pada Oktober 2020 mencapai lebih dari 35 juta kasus sedangkan kasus positif Covid-19 di Indonesia pada bulan Oktober 2020 mencapai lebih dari 300 ribu kasus..

Tujuan : Mengetahui Hubungan karakteristik sosiodemografi individu dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung.

Metode : Desain penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Temanggung dengan jumlah 794.055 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan sebanyak 400 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis Bivariat dan Univariat yang diolah menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil : Dari 400 orang yang menjadi responden merupakan masyarakat dengan kategori umur dewasa sebesar 79,8%, berjenis kelamin perempuan sebesar 56,5%, dengan tingkat pendidikan tinggi sebesar 51,2%, status bekerja 70,8%, status hubungan dalam keluarga sebagai anggota keluarga sebesar 73,2% dan memiliki pengetahuan sedang tentang protokol kesehatan sebesar 53,0%. Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai p antara umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan dan status hubungan dalam keluarga dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 adalah 0,219, 0,252, 0,242, 0,001 dan 0,016.

Simpulan : Umur, jenis kelamin, pendidikan, tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Namun, status pekerjaan dan status hubungan dalam keluarga memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

Kata Kunci : Protokol Kesehatan, Covid-19, Karakteristik Sosiodemografi.

**"The Association between Individual Sociodemographic Characteristics
with Knowledge of Health Protocols in Efforts to Prevent Covid-19
Transmission in Temanggung District"**

ABSTRACT

Background: Positive cases and deaths due to exposure to Coronavirus Disease internationally and nationally are always increasing every day. Worldwide cases in October 2020 reached more than 35 million cases while positive cases of Covid-19 in Indonesia in October 2020 reached more than 300 thousand cases ..

Objective: To determine the relationship between individual sociodemographic characteristics and knowledge of health protocols in an effort to prevent Covid-19 transmission in Temanggung Regency.

Methods: The design of this study is quantitative analytic with a cross sectional approach. The population of this research is the people in Temanggung Regency with a number of 794,055 people, with the sampling using purposive sampling technique so that the sample used is 400 people. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used Bivariate and Univariate analysis which were processed using Chi Square test.

Results: Of the 400 people who became respondents, the adult age category was 79.8%, 56.5% female, with a high education level of 51.2%, 70.8% work status, family relationship status as a family member of 73.2% and having moderate knowledge of health protocols of 53.0%. The results of the Chi Square test showed that the p value between age, sex, education, employment status and relationship status in the family with knowledge of health protocols in an effort to prevent Covid-19 transmission were 0.219, 0.252, 0.242, 0.001 and 0.016.

Keywords: Health Protocol, Covid-19, Sociodemographic Characteristics.

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 pertama kali terjadi di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 sebagai kasus radang paru-paru atau *pneumonia* yang belum diketahui penyebabnya (WHO, 2020a) [1]. China baru mengidentifikasi pneumonia tersebut merupakan coronavirus jenis baru yaitu Novel Coronavirus 2019 atau biasa disebut dengan 2019-nCoV pada tanggal 7 Januari 2020, yang kemudian pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah mendeklarasikan wabah 2019-nCoV dengan status darurat kesehatan global untuk yang keenam kalinya sejak wabah flu babi pada tahun 2009 dan pada tanggal 12 Februari 2020 secara resmi telah menetapkan penyakit Covid-19 pada manusia dengan sebutan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) (WHO, 2020b) [2]. Penyebaran virus SARS-CoV-2 yaitu melalui percikan dahak atau air liur (*droplet*) yang dihasilkan ketika seseorang sedang bersin atau batuk (Susilo.A., *et al.* 2020) [3].

Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernapasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Menurut situs WHO, beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Masa inkubasi Covid-19 rata-rata 1-14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit.

Kasus Covid-19 di dunia setiap harinya selalu terjadi kenaikan. Berdasarkan data WHO sampai dengan tanggal 8 Februari 2021, terdapat 221 negara di dunia terkena virus Covid-19, dengan total kasus positif Covid-19 adalah 95,5 juta kasus, total pasien yang sembuh dari Covid-19 adalah lebih dari 106 juta orang dan kasus kematian akibat Covid-19 adalah 2,3 juta orang [4]. Berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional per tanggal 8 Februari 2021, jumlah pasien yang positif Covid-19 di Indonesia adalah lebih dari 1,1 juta kasus, jumlah pasien positif Covid-19 yang telah sembuh sebanyak lebih dari 900 ribu orang dan pasien positif Covid-19 yang meninggal lebih dari 31 ribu orang [5]. Berdasarkan data kasus Covid-19 dari Kementerian Kesehatan RI pada tanggal 8 Februari 2021, kasus positif di Provinsi Jawa Tengah sebanyak lebih dari 136 ribu kasus, kasus sembuh lebih dari 117 ribu orang, kasus meninggal lebih dari 8,5 ribu kasus. Dengan statistik tersebut menempatkan Jawa Tengah di urutan ke 3 secara nasional untuk penambahan kasus baru Covid-19 [6]. Data terbaru dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan

Covid-19 Kabupaten Temanggung per tanggal 8 Februari 2021, sebanyak 3.231 terkonfirmasi positif Covid-19, sebanyak 111 orang meninggal akibat positif Covid-19 dan sebanyak 2.935 orang dinyatakan sembuh [7].

Badan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (*CDC*) WHO dan AS telah mengeluarkan saran untuk mencegah penyebaran Covid-19 lebih lanjut yaitu dengan memberikan rekomendasi untuk menghindari perjalanan ke daerah berisiko tinggi, kontak dengan individu yang bergejala Covid-19, dan mengonsumsi daging dari daerah yang diketahui berstatus zona merah Covid-19[8]. Pemerintah Indonesia telah berupaya agar kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yang terjadi di Indonesia tidak semakin meningkat dengan memberlakukan protokol kesehatan, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 yaitu tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh masyarakat ketika berada diluar rumah untuk menghindari tertularnya virus Covid-19 adalah dengan 3 M yaitu Mencuci tangan pakai sabun, Memakai masker serta menjaga jarak minimal 1 meter [9].

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nistha Shrestha, *et. al* (2020) dalam upaya mengatasi penyebaran virus Covid-19 di seluruh dunia, di China hampir 90% masyarakat China memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri serta memakai masker untuk mencegah tertularnya virus Covid-19, sedangkan 10% sisanya adalah upaya kuratif dan rehabilitatif oleh tim kesehatan China, sehingga China mengalami penurunan kasus Covid-19 secara drastis [10]. Penelitian dari Rosidin Udin, dkk (2020) kepatuhan dalam menaati protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 di masyarakat di pengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat serta peran tokoh masyarakat dan pemerintah [11]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Wulandari, dkk (2020) menunjukkan bahwa jenis kelamin yang merupakan salah satu faktor predisposisi yang memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 sedangkan usia, jenis pekerjaan dan pendidikan tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 [12].

Dari permasalahan tersebut, diketahui bahwa perilaku masyarakat yang tidak patuh dalam pelaksanaan protokol kesehatan disebabkan karena masih rendahnya tingkat pengetahuan pencegahan penularan Covid-19 pada setiap individu. Faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah karakteristik sosio demografi masing-masing individu seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan usia, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji

lebih jauh mengenai hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitik. Penelitian analitik merupakan metode dengan mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dan distribusi penyakit atau permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan (Najmah, 2015) [13]. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 400 responden di Kabupaten Temanggung dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 di Kabupaten Temanggung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 400 orang yang menjadi responden merupakan masyarakat dengan kategori umur dewasa sebesar 79,8%, berjenis kelamin perempuan sebesar 56,5%, dengan tingkat pendidikan tinggi sebesar 51,2%, status bekerja 70,8%, status hubungan dalam keluarga sebagai anggota keluarga sebesar 73,2% dan memiliki pengetahuan sedang tentang protokol kesehatan sebesar 53,0% (tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sosiodemografi Individu

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Karakteristik Sosiodemografi Individu		
Umur		
Remaja	74	18,5
Dewasa	319	79,8
Lansia	7	1,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	174	43,5
Perempuan	226	56,5
Tingkat Pendidikan		
Rendah	195	48,8
Tinggi	205	51,2
Status Pekerjaan		

Tidak/Belum Bekerja	117	29,2
Bekerja	283	70,8
Status Hubungan dalam Keluarga		
Kepala Keluarga	107	26,8
Anggota Keluarga	293	73,2
Tingkat Pengetahuan		
Rendah	138	34,5
Sedang	212	53,0
Tinggi	50	12,5

Responden di Kabupaten Temanggung memiliki karakteristik sosiodemografi berdasarkan usia sebanyak 58,1% responden berusia kategori remaja dengan tingkat pengetahuan sedang, sebanyak 51,1% responden berusia kategori dewasa dengan tingkat pengetahuan sedang, sebanyak 85,7% responden berusia kategori lansia dengan tingkat pengetahuan sedang. Tidak terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi umur dengan tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung dengan $p=0,219>0,05$. Responden di Kabupaten Temanggung memiliki karakteristik sosiodemografi berdasarkan jenis sebanyak 48,3% responden berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat pengetahuan sedang, sedangkan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 56,6% responden berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pengetahuan sedang. Tidak terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung dengan $p=0,252>0,05$. Responden di Kabupaten Temanggung memiliki karakteristik sosiodemografi berdasarkan status pekerjaan tidak/belum bekerja sebanyak 59,8% responden status tidak/ belum bekerja dengan tingkat pengetahuan sedang, sedangkan pada status bekerja sebanyak 50,2% responden status bekerja dengan tingkat pengetahuan sedang. Terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi status pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung dengan $p=0,001<0,05$.

Responden di Kabupaten Temanggung memiliki karakteristik sosiodemografi berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 48,7% responden pendidikan rendah dengan tingkat pengetahuan sedang, sedangkan pada tingkat pendidikan tinggi sebanyak 57,1% responden tingkat pendidikan tinggi dengan tingkat pengetahuan sedang. Tidak terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi umur dengan tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung dengan $p=0,242>0,05$. Responden di

Kabupaten Temanggung memiliki karakteristik sosiodemografi berdasarkan status hubungan dalam keluarga sebanyak 49,5% responden berstatus sebagai kepala keluarga dengan tingkat pengetahuan sedang, sedangkan pada status sebagai anggota keluarga sebanyak 54,3% responden berstatus sebagai anggota keluarga dengan tingkat pengetahuan sedang . Terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi umur dengan tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung dengan $p= 0,016 < 0,05$ (Tabel 2).

Tabl 2. Hubungan Karakteristik Sosiodemografi dengan Pengetahuan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat di Kabupaten Temanggung.

Variabel	Kategori Tingkat Pengetahuan						<i>P value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	N	%	N	%	N	%	
Umur							
Remaja	21	28,4	43	58,1	10	13,5	0,219
Dewasa	117	36,7	163	51,1	39	12,2	
Lansia	0	0	6	85,7	1	1,3	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	66	37,9	84	48,3	24	13,8	0,252
Perempuan	72	31,9	128	56,6	26	11,5	
Status Pekerjaan							
Tidak/Belum Bekerja	25	21,4	70	59,8	22	18,8	0,001
Bekerja	113	39,9	142	50,2	28	9,9	
Tingkat Pendidikan							
Rendah	74	37,9	95	48,7	26	13,3	0,242
Tinggi	64	31,2	117	57,1	24	11,7	
Status Hubungan dalam Keluarga							
Kepala Keluarga	47	43,9	53	49,5	7	6,5	0,016

Anggota Keluarga	91	31,1	159	54,3	43	14,7
---------------------	----	------	-----	------	----	------

Pembahasan

Pada karakteristik sosiodemografi usia, tidak terdapat hubungan dengan pengetahuan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung. Rentang usia dewasa antara 36-45 tahun merupakan usia produktif atau memiliki kematangan baik dalam fisik maupun psikisnya sehingga dalam menerima informasi semakin baik. Selain itu, pada usia remaja atau masuk dalam usia sekolah merupakan usia dimana responden masih dalam proses pembelajaran secara formal, secara langsung maupun tidak langsung usia remaja lebih sering terpapar informasi tentang protokol kesehatan melalui media sosial, aplikasi pendukung seperti aplikasi *TikTok*, *Facebook*, *GrupWhatsApp* dan lainnya dapat memberikan informasi terkait protokol kesehatan, sehingga hal tersebut dapat menambah wawasan remaja usia sekolah dalam menambah pengetahuan. Umur tidak menjadi penghambat masyarakat di Kabupaten Temanggung untuk mendapatkan sumber informasi tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 karena pemerintah pusat maupun daerah yang bersinergi dengan berbagai sektor lainnya telah memberikan edukasi tentang protokol kesehatan secara menyeluruh.

Pada karakteristik sosiodemografi jenis kelamin, tidak terdapat hubungan dengan pengetahuan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di Kabupaten Temanggung. Jumlah penduduk perempuan hampir setengah dari seluruh penduduk Indonesia dan merupakan potensi yang sangat besar dalam mencapai kemajuan dan kehidupan serta pengetahuan maupun pendidikan yang lebih berkualitas. Kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan serta berpartisipasi dalam banyak kegiatan terutama dalam pendidikan untuk meningkat pengetahuan. Jenis kelamin tidak mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh individu maupun masyarakat tentang protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di Kabupaten Temanggung, karena baik laki-laki maupun perempuan mendapat informasi yang sama tentang protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Pada karakteristik sosiodemografi status pekerjaan, terdapat hubungan dengan pengetahuan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di Kabupaten Temanggung. Menurut notaatmodjo (2015) dalam suatu lingkungan pekerjaan akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang sehingga mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baik langsung atau tidak langsung.[14] Karena dalam lingkungan pekerjaan terjadi interaksi yang akan membuat pengetahuan bertambah dan berkembang serta suatu pekerjaan mengharuskan orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan pikiran agar suatu pekerjaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada kondisi pandemi Covid-19 berbagai lapangan pekerjaan atau perusahaan untuk selalu mengingatkan protokol kesehatan kepada setiap karyawannya dengan menggunakan berbagai media seperti

penyediaan hand sanitizer, tempat sabun dan cuci tangan, masker bagi pekerja serta poster protokol kesehatan yang ditempel di area kerja. Hal tersebut akan membiasakan pekerja membaca serta untuk menaati peraturan yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan tempat bekerja. Selain itu juga meningkatkan pengetahuan tentang protokol pencegahan penularan Covid-19 kepada para pekerja, sehingga walaupun dalam situasi kerja masyarakat tetap menaati protokol kesehatan (Pedoman Pencegahan Penanggulangan Covid-19 revisi ke-4).[9]

Pada karakteristik sosiodemografi status pendidikan, tidak terdapat hubungan dengan pengetahuan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di Kabupaten Temanggung, karena antara status pendidikan rendah dengan status pendidikan tinggi skor pengetahuan tentang protokol pencegahan penularan Covid-19 jumlahnya hampir sama. Untuk mendapatkan suatu pengetahuan tidak hanya didapat melalui pendidikan secara nonformal, yaitu pendidikan yang berlangsung seumur hidup sehingga setiap individu mendapat nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari serta pengaruh dari lingkungan disekitarnya. Seluruh masyarakat baik dengan status pendidikan tinggi maupun rendah mendapatkan informasi yang sama tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 melalui berbagai media yang disampaikan oleh instansi pemerintah pusat dan daerah serta instansi swasta lainnya yang ikut mendukung protokol kesehatan.

Pada karakteristik sosiodemografi status hubungan dalam keluarga terdapat hubungan dengan pengetahuan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 pada masyarakat di Kabupaten Temanggung. Hal tersebut dikarenakan status hubungan dalam keluarga seseorang menentukan tersedianya suatu fasilitas maupun keadaan yang mendukung untuk melakukan aktivitas tertentu sehingga status sosial tersebut akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor lingkungan tersebut dimana merupakan segala sesuatu yang ada disekita individu, baik fisik, biologis maupun sosial, lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut, hal ini dikarenakan adanya interaksi yang bersifat timbal balik dalam lingkungan sosial.

SIMPULAN

Umur, jenis kelamin, pendidikan, tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Namun, Status pekerjaan dan status hubungan dalam keluarga memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan menganalisis faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan serta kepatuhan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO (2020a) Coronavirus (Covid-19) Dashboard (New Website). Diakses pada tanggal 7 September 2020.
- [2] WHO (2020b) Mental Health and Psychosocial Considerations During COVID-19 Outbreak, World Health Organization. Geneva.
- [3] Susilo, A. et al. (2020) '*Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures*', Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1),pp. 45–67.
- [4] World Health Organization (WHO). 2020. *Coronavirus Disease (COVID – 19) Situation Report– 99*. Diakses pada tanggal 8 Februari 2021.
- [5] KEMENKES RI. 2020 *Sebaran Kasus COVID – 19 di Indonesia*. Diakses pada tanggal 9 Februari 2021.
- [6] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2020. *Sebaran Kasus COVID – 19 di Jawa Tengah*. Diakses pada tanggal 8 Februari 2021.
- [7] Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. *Gugus Tugas Penanganan COVID – 19 di Kabupaten Temanggung*. Diakses pada tanggal 8 Februari 2021.
- [8] WHO (2020) *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March 2020*.
- [9] KEMENKES RI, 2020. KMK No. HK.01.07/MENKES/413/202 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (COVID-19). Diakses pada tanggal 5 Oktober 2020.
- [10] Peeri, N. C., Shrestha, N., Rahman, M. S., Zaki, R., Tan, Z., Bibi, S., ... & Haque, U. (2020). *The SARS, MERS and novel coronavirus (COVID-19) epidemics, the newest and biggest global health threats: what lessons have we learned?*. International journal of epidemiology.
- [11] Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). *Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut*. *Umbara*, 5(1), 42-50.
- [12] Wulandari, Anggun, et al. "*Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan*." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15.1 (2020): 42-46.
- [13] Najmah. 2015. *Epidemiologi : Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Ed.1 Cet.1. Jakarta : Rajawali Pers
- [14] Notoatmodjo. (2015). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.